

PENGARUH BELANJA PUBLIK TERHADAP KEMISKINAN DAN KRIMINALITAS KEBUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH

Ellisa Masittah^{1*}, Muhammad Nasir²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: masittahellisa@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,
email: nasirmsi@unsyiah.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of public spending on poverty and criminality both directly and indirectly in districts / cities in Aceh Province. The scope of this study is 22 districts / municipalities in Aceh Province and uses data from 2013-2016 sourced from BPS. This study has two simple regression equations. The first equation aims to see the effect of direct expenditure on poverty and the second equation aims to see the effect of poverty on criminality. The result of the first equation by using Random Effect Model analysis method shows that direct expenditure has negative and significant effect to poverty with determination coefficient value (R²) that is equal to 0,129310 or equal to 12,93 percent, so it can be said that if direct expenditure increase then percentage of poverty will reduced. The result of second equation by using Fixed Effect Model analysis method show poverty have positive and significant effect to criminality with determination coefficient value (R²) that is equal to 0,936425 or equal to 93,64 percent, so it can be said that if the percentage of poverty increase then level of criminality will also increase. Based on the results of simple regression that has been obtained the results of path analysis model in this study is direct expenditure does not significantly affect the criminality through poverty. Poverty can not be an intervening variable in this study.

Keywords: *Direct Shopping, Poverty and Crime*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja publik terhadap kemiskinan dan kriminalitas baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah 22 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan menggunakan data tahun 2013-2016 yang bersumber dari BPS. Penelitian ini mempunyai dua persamaan regresi sederhana. Persamaan pertama bertujuan untuk melihat pengaruh belanja langsung terhadap kemiskinan dan persamaan kedua bertujuan untuk melihat pengaruh kemiskinan terhadap kriminalitas. Hasil persamaan pertama dengan menggunakan metode analisis *Random Effect Model* menunjukkan belanja langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,129310 atau sebesar 12,93 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila belanja langsung meningkat maka persentase kemiskinan akan berkurang. Hasil persamaan kedua dengan menggunakan metode analisis *Fixed Effect Model* menunjukkan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas dengan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,936425 atau sebesar 93,64 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila persentase kemiskinan meningkat maka tingkat kriminalitas juga akan meningkat. Berdasarkan hasil regresi sederhana yang telah diperoleh hasil model analisis jalur dalam penelitian ini adalah belanja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas melalui kemiskinan. Kemiskinan tidak bisa menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Belanja Langsung, Kemiskinan dan Kriminalitas

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan suatu masalah besar yang sangat sulit diatasi oleh pemerintah. Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Aceh menduduki posisi ke 6 dari 10 provinsi dengan persentase penduduk miskin terbesar di Indonesia (BPS, 2017). Di zaman era globalisasi saat ini sangat banyak masyarakat yang kesulitan untuk bertahan hidup. Masyarakat harus memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Tidak mudah bagi masyarakat yang berpenghasilan dibawah rata-rata untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kesulitan memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder menyebabkan sebagian masyarakat rela melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tindakan kriminal merupakan hal yang lazim digunakan oleh sebagian orang untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagian besar orang yang diketahui melakukan tindakan kriminal adalah orang-orang yang tidak berpendidikan, pengangguran dan masyarakat yang berpenghasilan rendah (Anasi dalam Effiom, *et al*, 2014). Aceh termasuk provinsi dengan jumlah kejahatan yang tergolong tinggi di Indonesia. Pada tahun 2016 Polda Aceh menduduki posisi ke 15 dengan jumlah kejahatan terbesar di Indonesia (BPS, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aceh termasuk daerah dengan tingkat kriminal yang tinggi di Indonesia. Kriminalitas merupakan suatu masalah serius yang harus diselesaikan. Sehingga diperlukan intervensi dari pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Pemerintah dapat menggunakan anggaran belanja dalam mengurangi kemiskinan sehingga pada akhirnya juga dapat menurunkan kriminalitas. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Pengaruh belanja langsung terhadap kemiskinan secara langsung memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kota Manado (Pakesi, *et al*, 2014). Dalam pengalokasian anggaran pemerintah dalam belanja langsung yang semakin lama semakin besar seharusnya dapat berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan yang relatif besar di Provinsi Aceh sehingga tingkat kriminalitas di Provinsi Aceh pun akan menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

Belanja Langsung

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Pasal 36 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja langsung terdiri dari :

1. Belanja pegawai.
2. Belanja Barang dan Jasa.
3. Belanja Modal

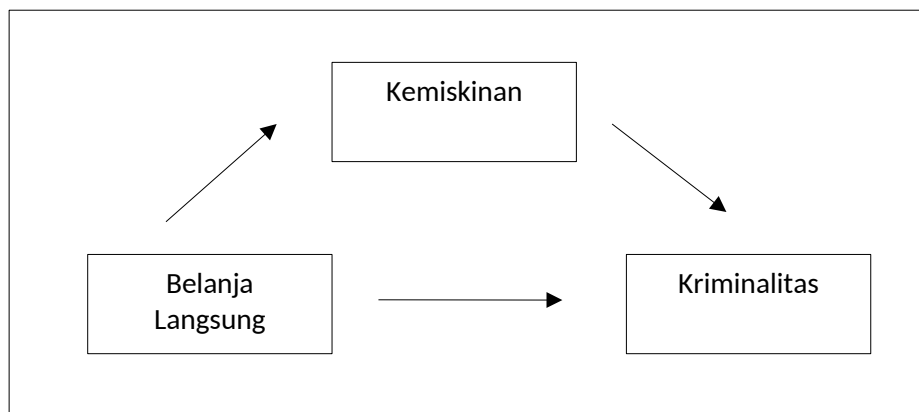
Kemiskinan

Suryawati (2005), mengatakan kemiskinan tidak hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Kejahatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) tindak kejahatan/kriminalitas merupakan suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang dapat diancam hukuman berdasarkan undang-undang atau KUHP yang berlaku di Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

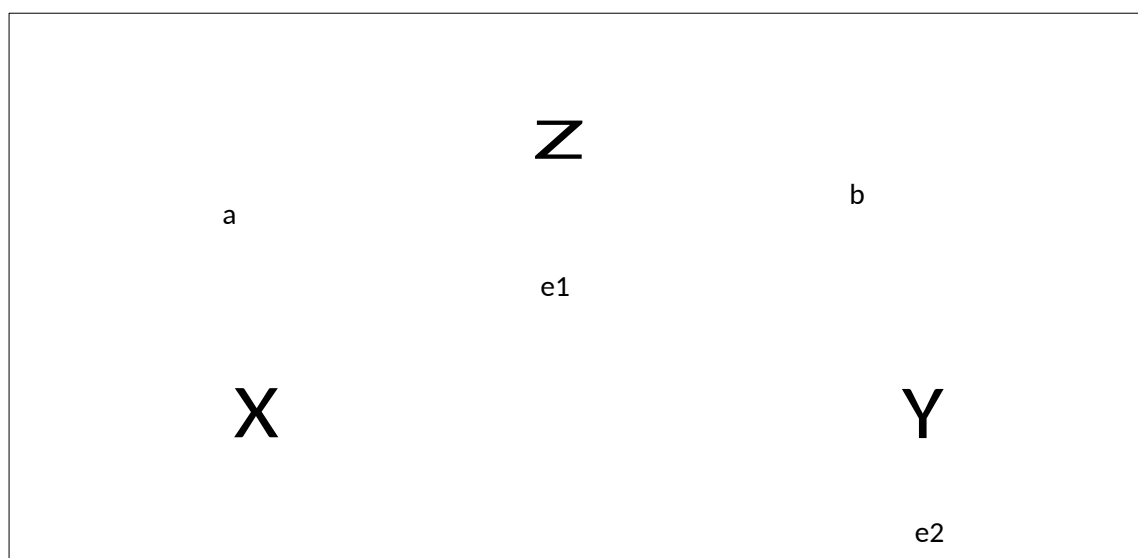
Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh belanja publik terhadap kemiskinan dan kriminalitas baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Hal yang dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi dengan menggunakan data belanja langsung pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh, data persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan jumlah tindak pidana menurut kepolisian resort kabupaten/kota di Provinsi Aceh untuk tahun 2013-2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut adalah data persentase jumlah penduduk miskin pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2013-2016, data jumlah tindak pidana menurut kepolisian resort di Provinsi Aceh tahun 2013-2016 dan data belanja langsung kabupaten/kota di provinsi Aceh untuk tahun 2013-2016.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk melakukan analisis jalur terhadap variabel-variabel penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian pengaruh belanja publik terhadap kemiskinan dan tingkat kriminalitas baik secara langsung maupun tidak langsung pada kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar 1.2:



Gambar 2. Model Path Analysis

Dalam gambar 2. dijelaskan bahwa belanja publik (X) dapat berpengaruh langsung terhadap kemiskinan (Z) dan kemiskinan (Z) dapat berpengaruh langsung terhadap kriminalitas (Y), akan tetapi belanja publik dapat juga berpengaruh tidak langsung terhadap kriminalitas yaitu melalui variabel kemiskinan (Z) terlebih dahulu. Persamaan dasar regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Ada dua persamaan *Path Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Z = b_1X + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = b_2Z + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Dalam melakukan analisis jalur dapat dilakukan dengan uji sobel. Tujuan dilakukannya sobel adalah untuk melihat pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel *intervening*, yang dapat dihitung dengan mengalikan *unstandardized coefficient* X terhadap Z (b) dengan *unstandardized coefficient* Z terhadap Y (c) atau bc (Setiawan dan Budiana, 2015:1292). Selanjutnya untuk menghitung besarnya standar error tidak langsung atau Sbc dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sbc = \sqrt{c^2 S_b^2 + b^2 S_c^2} \dots \dots \dots (4)$$

Selain menghitung standar error, dibutuhkan juga nilai untuk menguji signifikansi dengan menghitung nilai z dari bc yang dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{bc}{Sbc} \dots\dots\dots (5)$$

Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk mengestimasi data panel dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan.

1. **Common Effect Model** : merupakan teknik pendekatan data panel yang paling sederhana. Sebelum melakukan regresi untuk model ini kita harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series (pool data)* dan kemudian mengestimasi model dengan metode OLS.
2. **Fixed Effect Model** : merupakan model yang mengasumsikan adanya efek yang berbeda antar individu. Dalam model ini terjadinya *intersept* yang tidak konstan yang mungkin disebabkan oleh adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan ini. Dengan kata lain, *intersept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.
3. **Random Effect Model** : merupakan model yang digunakan untuk mengatasi kelemahan pada *fixed effect*. Perbedaan antar individu dan waktu pada model *random effect* ini diakomodasi lewat error sedangkan perbedaan antar waktu pada *fixed effect* diakomodasikan lewat *intercept*. Pada *random effect* juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempunyai beberapa variabel penelitian yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Belanja publik pada penelitian ini adalah belanja langsung di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh yang dinyatakan dalam satuan Rupiah dari tahun 2013/2016.
2. Kemiskinan yang merupakan jumlah penduduk miskin yang dinyatakan dalam persen pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2013-2016.
3. Kriminalitas yang merupakan jumlah tindak pidana kabupaten/kota Provinsi Aceh yang dinyatakan dalam ribuan dari tahun 2013-2016.

HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian regresi sederhana untuk melihat pengaruh belanja publik terhadap kemiskinan

Tabel 1. Hasil Regresi Pengaruh Belanja Langsung terhadap Kemiskinan

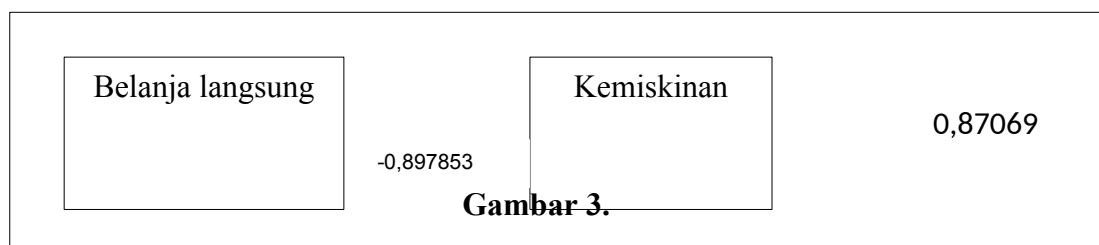
Random effect model				
Variabel Dependen : Kemiskinan				
Variabel Independen	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Prob(p-value)
C	28.93690	3.389252	8.537843	0.0000
Belanja Langsung	-0.897853	0.252703	-3.556986	0.0006
R-square	0.129310			

Adjusted R-square	0.119186
F-statistic	12.77224
Prob(F-statistic)	0.000580

Sumber: hasil pengolahan eviews (2018)

Berdasarkan hasil random effect pada tabel 1. maka diketahui nilai koefisien regresi adalah sebesar -0.897853. Koefisien regresi belanja langsung mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 persen nilai belanja langsung, maka angka kemiskinan berkurang sebesar 0,897853 persen. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh belanja langsung terhadap kemiskinan adalah negatif, yaitu apabila belanja langsung meningkat maka persentase kemiskinan akan berkurang.

Besarnya pengaruh belanja langsung terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh adalah sebesar 12,93 persen, sedangkan sisanya yaitu 87,07 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien pengganggu dalam penelitian ini digunakan rumus $1-R^2$, maka nilai koefisien pengganggunya adalah 0,87069. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka:



Gambar 3. Model Analisis Jalur (Path Analysis) Persamaan Pertama

- Hasil pengujian regresi sederhana untuk melihat pengaruh kemiskinan terhadap kriminalitas.

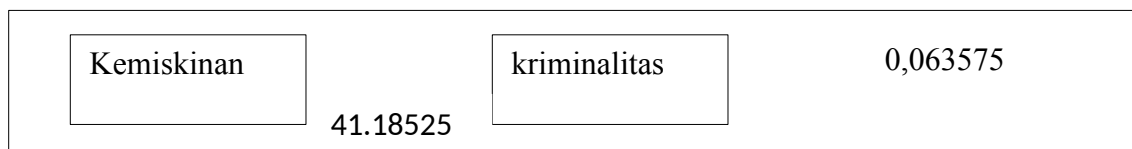
Tabel 2. Hasil Regresi Pengaruh Kemiskinan terhadap Kriminalitas

Fixed effect model				
Variabel Dependen : Kriminalitas				
Variabel Independen	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Prob(p-value)
C	-203.1884	359.9910	-0.564426	0.5744
Kemiskinan	41.18525	20.83507	1.976728	0.0523
R-square	0.936425			
Adjusted R-square	0.914907			
F-statistic	43.51857			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil pengolahan eviews (2018)

Berdasarkan hasil *fixed effect* pada tabel 4.2 maka diketahui nilai koefisien regresi adalah sebesar 41.18525. Koefisien regresi kemiskinan mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 persen nilai kemiskinan, maka angka kriminalitas meningkat sebesar 41.18525 persen. Besarnya pengaruh kemiskinan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh adalah sebesar 93,64 persen, sedangkan sisanya yaitu 6,36 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien pengganggu dalam penelitian ini digunakan rumus $1-R^2$

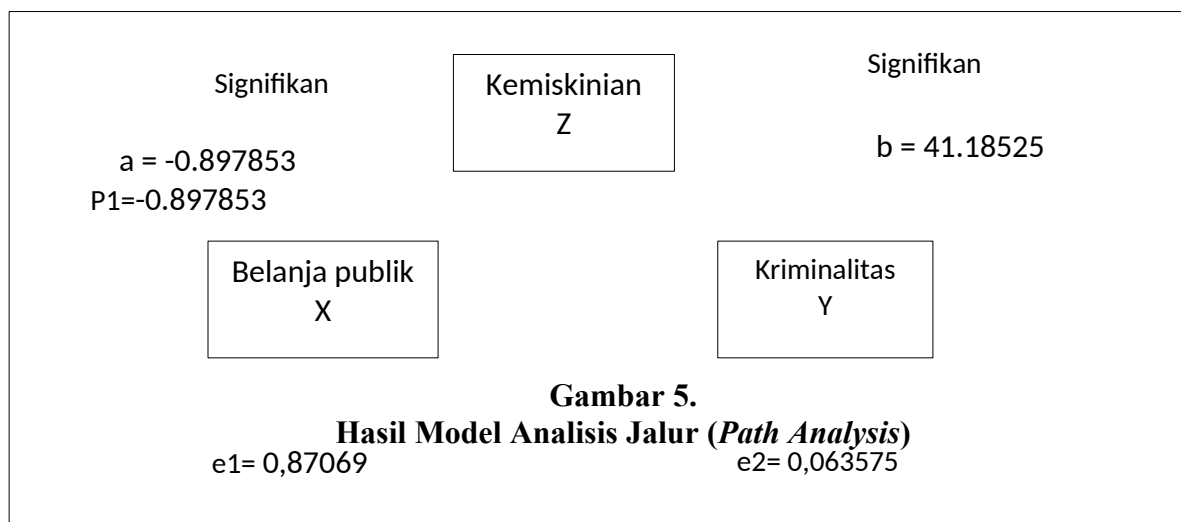
R^2 , maka nilai koefisien pengganggunya adalah 0,063575. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka:



Gambar 4. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) Persamaan Kedua

Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil regresi sederhana yang telah diperoleh maka hasil model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Gambar 5. Hasil Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)
 Dalam melakukan pengujian pengaruh tidak langsung belanja langsung terhadap kemiskinan melalui kriminalitas dapat dilihat dengan melakukan uji sobel. Hasil pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Sobel Pengaruh Belanja Publik terhadap Kemiskinan melalui Kriminalitas

Hubungan Variabel	Variabel Intervening	bc	sbc	Z
X → Y	Z	-3.697.830,03	1.047.337,78	-3,53069478

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Z adalah sebesar -3,53069478. Dimana $-3,53069478 < 1,98$ yang merupakan nilai kurva normal dengan probabilitas kesalahan 5 persen, karena $-3,53069478 < 1,98$ maka H_0 diterima. Hal itu berarti bahwa kemiskinan tidak dapat menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini. Sehingga belanja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas melalui kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Belanja langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya belanja publik maka kemiskinan akan berkurang.
2. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di kabupaten/kota Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kemiskinan maka kriminalitas juga akan meningkat.
3. Belanja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kriminalitas melalui kemiskinan. Kemiskinan tidak bisa menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Saran

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah dalam meningkatkan belanja publik guna mengurangi kemiskinan dan kriminalitas.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah dalam mengalokasikan belanja publik dengan baik dan tepat, sehingga nantinya dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kriminalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2017). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi tahun 2007-2017*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2016). *Statistik Kriminal 2016*. Jakarta.
- Effiom, J., Archibong, E. P., dan Ojua, T.A. (2014). *An Assesment Of The Impact Of Poverty On Criminal Behaviour Among Youths: A Case Of Akpabuyo Local Government Area, Nigeria*. European Journal Of Business And Social Sciences. Vol.3 Nomor 2.
- Pakesi, M., G., Naukoko, A., dan Wauran, P. (2014). *Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.14 Nomor 3.
- Republik Indonesia. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengolaan Keuangan Daerah*, Jakarta
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. JMPK. Vol.8 Nomor 3.